



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Efektivitas Metode Struktur Analisis Sintesis untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Siswa Kelas II Sekolah Dasar

Candra Widi Prasetya¹, Dian Indihadi²

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya
Email: candra.student.upi.edu@student.upi.edu¹, dianindihadi@upi.edu²

Abstract

This research is motivated by the lack of student understanding and the use of methods in elementary school in learning to write simple sentences in Indonesian subjects, so researchers try to use the Structure Analysis Synthesis (SAS) method as a way to improve learning to write simple sentences. The results of the pretest show that students' skills in writing simple sentences are still unsatisfactory with an average value that has not yet reached the standard. This indicates that there are obstacles in students writing simple sentences. Thus, the purpose of this study is: to find out the results of writing simple sentences students before and after using the Synthesis Analysis Structure (SAS) method to find out whether the Structure Analysis Synthesis (SAS) method can improve simple sentence writing skills in elementary schools. The population and sample of this study were ten students in Elementary School numbering ten people. The research method used is an experimental method with a Pre-Experimental Design Type One-group Pretest-Posttest Design. Data collection techniques used are subjective tests in the form of assignment questions that contain steps to write simple sentences. Analysis of the data used is quantitative data analysis using the help of Microsoft Excel 2016 and SPSS V.25 program. The results showed Sig. (2-tailed) 0,000 < 0.05. Thus these results can be concluded that there is influence so that conclusions can be drawn using the method of Structure Analysis Synthesis (SAS) can improve students' simple sentence writing skills in elementary schools.

Keywords: Structure Analysis Synthesis (SAS) Method, simple sentence writing skills

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya pemahaman siswa dan penggunaan metode di sekolah dasar dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana pada mata pelajaran bahasa Indonesia, sehingga peneliti mencoba menggunakan metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) sebagai cara untuk meningkatkan pembelajaran menulis kalimat sederhana. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis kalimat sederhana masih kurang memuaskan dengan nilai rata-rata yang belum mencapai standar. Hal tersebut menandakan adanya hambatan pada diri siswa dalam menulis kalimat sederhana. Dengan demikian, tujuan penelitian ini yaitu : untuk mengetahui hasil menulis kalimat sederhana siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) untuk mengetahui apakah metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana di Sekolah Dasar. Populasi dan sampel penelitian ini adalah siswa kelas II Sekolah Dasar yang berjumlah sepuluh orang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *Pre-Experimental Design* Tipe *One-group Pretest-Posttest Design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes subjektif berupa bentuk soal penugasan yang berisi langkah-langkah menulis kalimat sederhana. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel 2016 dan program SPSS V.25. Hasil penelitian menunjukkan Sig. (2-tailed) 0.000 < 0,05. Dengan demikian hasil tersebut dapat disimpulkan adanya pengaruh sehingga dapat ditarik kesimpulan penggunaan metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana siswa di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Metode Struktur Analisis Sintesis (SAS), Keterampilan menulis kalimat sederhana

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan salah satu tugas guru dalam proses belajar, seorang

siswa berusaha untuk mengetahui, memahami, serta mengerti sesuatu yang

menyebabkan terjadi perubahan tingkah laku pada dirinya. Mudhyaharjo, (2011.hlm 11).

Ruang lingkup dalam pembelajaran bahasa Indonesia mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa mempunyai peranan yang sangat penting di dalam kehidupan manusia. Dalam kegiatan pembelajaran menulis, siswa diarahkan untuk mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis. Selanjutnya, menurut Djuanda dkk. (2006: 297) mengemukakan bahwa menulis berhubungan dengan membaca, berbicara, dan menyimak. Baik membaca, menulis, berbicara, maupun menyimak memiliki fungsi untuk manusia dalam mengomunikasikan pesan melalui bahasa.

Pentingnya pembelajaran menulis adalah agar siswa mampu mengungkapkan pendapat secara tertulis untuk menuangkan gagasan atau idenya secara runtut, dengan diksi yang tepat, struktur yang benar sesuai dengan konteksnya. Menulis merupakan salah satu keterampilan yang sudah diajarkan sejak pertama masuk sekolah seperti menulis huruf, frase, kata dan kalimat sederhana. Dengan kata lain menulis merupakan titik awal dari penentuan pembelajaran untuk menentukan pada proses pembelajaran selanjutnya

Menurut Slameto, (2007) kegiatan menulis merupakan kegiatan yang sangat

kompleks karena melibatkan cara berpikir yang teratur dan berbagai persyaratan yang berkaitan dengan teknik penulisan, antara lain: adanya kesatuan gagasan, penggunaan kalimat yang jelas dan efektif, paragraf disusun dengan baik, penerapan ejaan kaidah yang benar, dan penguasaan kosakata yang memadai. Di sekolah dasar pembelajaran berlangsung sebagai proses yang bertahap. Proses pembelajaran menulis di sekolah dasar disesuaikan dengan tingkat kelas dan tingkat kesulitan, serta jenis atau bentuk tulisan yang dibinakan.

Pada hakikatnya pembelajaran menulis di sekolah dasar diharapkan dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dan logis, serta dapat mengungkapkan perasaan, ide maupun gagasan dalam bentuk bahasa tulis.

Pada dasarnya pembelajaran menulis tulisan dalam pelajaran bahasa Indonesia bagi siswa sekolah dasar merupakan suatu pelajaran yang menyenangkan dan sangat mudah untuk dilakukan, namun pada kenyataan yang ada siswa mengalami kesulitan dalam menulis tulisan.

Fakta tersebut diperkuat oleh pendapat Putri, (2018) mengatakan bahwa dalam pelajaran bahasa Indonesia penggunaan metode masih konvensional sehingga kurang menarik perhatian siswa dalam kegiatan membaca maupun menulis. Selain itu, pelajaran mengarang sebagai salah satu aspek dalam pengajaran bahasa Indonesia

kurang ditangani secara sungguh-sungguh. Akibatnya kemampuan berbahasa Indonesia para siswa kurang memadai. Haryadi,dkk, (1996 hlm. 75) berpendapat bahwa rendahnya mutu kemampuan menulis siswa disebabkan oleh kenyataan bahwa pengajaran mengarang dianak tirikan.

Salah satu keterampilan menulis yang harus diajarkan dan dikuasai oleh siswa adalah menulis kalimat sederhana. Menulis kalimat sederhana tertuang dalam kurikulum 2006 (KTSP) dan kurikulum 2013 pada siswa kelas II sekolah dasar.

Menurut Ramlan, (1981.hlm 20) kalimat adalah satuan gramatik yang dibatasi oleh adanya jeda panjang dan pendek yang disertai dengan nada akhir turun atau naik. Pernyataan ini memberikan pengertian lebih bahwa batasan kalimat yang dikemukakan oleh Ramlan hanya tertuju pada kalimat yang dituturkan secara lisan.

Menurut Hasan Alwi, (2003.hlm 311) Kalimat adalah “satuan bahasa yang terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh”. Dalam wujud lisan kalimat diucapkan dengan suara turun naik dan keras lembut, disela jeda, diakhiri oleh intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan yang mencegah terjadinya perpaduan antara asimilasi bunyi ataupun proses fonologis lainnya. Dalam wujud tulisan berhuruf latin, kalimat dimulai dengan huruf capital dan diakhiri dengan tanda Titik (.),

tanda Tanya (?), atau tanda Seru (!); sementara itu juga ditandai dengan munculnya berbagai tanda baca sepadan dengan jeda.

Sejalan dengan itu, Abdul Muis, (2005) kalimat berdasarkan jumlah dan jenis klausa dalam basis, kalimat diklasifikasikan sebagai kalimat sederhana, kalimat kompleks, dan kalimat majemuk. Untuk memisahkan kalimat menjadi tipe yang terdiri dari banyak klausa, klausa sederhana, dan non-klausa. Selain itu, Abdul Chaer, (2000.hlm 329) mengatakan dalam bukunya Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia, bahwa kalimat sederhana dibentuk dari klausa yang unsur-unsurnya berupa kata atau frase sederhana.

Selanjutnya Ramlan, (1981.hlm 23) mengatakan bahwa kalimat berklausa ada yang terdiri dari satu klausa, dan ada yang terdiri dua klausa atau lebih. Kalimat yang terdiri dari satu klausa disebut kalimat sederhana, sedangkan kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih disebut kalimat luas. Hal ini berarti subjek dan predikat dalam kalimat tersebut hanya satu. Pada kalimat sederhana harus ada unsur inti. Unsur inti kalimat adalah subjek dan predikat. Dalam proses pembelajaran disekolah terutama di SD kepada siswa harus diberi tahu bahwa dalam kalimat sederhana bisa saja terdapat objek, keterangan, tetapi yang menjadi inti kalimat adalah hanya subjek dan predikat

saja. Disamping itu, Lamudin Finoza, (2005.hlm 125) mengatakan bahwa kalimat sederhana adalah bagian ujaran yang mempunyai struktur minimal subjek dan predikat dan intonasinya menunjukkan bagian ujaran itu sudah lengkap dengan makna.

Jadi, suatu kalimat yang disebut sebagai kalimat sederhana karena berkaitan dengan pola kalimatnya yang masih mendasar. Menurut Hariati, (2015) Kalimat sederhana sudah dapat dipastikan kalimat tunggal. Akan tetapi kalimat tunggal belum bisa dipastikan sebagai kalimat sederhana. Hal ini disebabkan karena tidak ada perluasan pada salah satu unsurnya. Sejalan dengan itu menurut Putrayasa, I, B. (2001) Kalimat sederhana juga dapat dijelaskan sebagai kalimat yang terdiri dari satu klausa. Pola kalimat yang dimiliki oleh kalimat sederhana adalah subjek (S) dan predikat (P). Unsur kalimat lainnya seperti objek, keterangan, dan pelengkap tidak selalu ditemukan dalam kalimat sederhana. Kedua unsur ini harus ada dalam kalimat sederhana, jika salah satu unsurnya tidak ada maka dinamakan sebagai kalimat tidak lengkap. Unsur subjek dan predikat dapat berupa kata, kelompok kata/frasa ataupun klausa. Sehingga kalimat sederhana memiliki lebih dari dua kata.

Berkaitan dengan hal tersebut, guru sangat berperan penting terhadap keberhasilan menulis kalimat sederhana bagi

peserta didik. Maka dari itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana salah satunya dengan menggunakan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis), karena dengan metode yang relevan akan mempermudah siswa dalam memahami konsep dalam suatu materi, Endah, (2014). Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi dalam mencapai tujuan dengan memecahkan masalah tertentu yang ditemukan dalam melaksanakan prosedur. Wina, (2006.hlm 125).

Metode Struktur Analisis Sintetis (SAS) merupakan metode yang dikembangkan oleh PKMM (Pembaharuan Kurikulum dan Metode Mengajar) Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan RI yang diprogramkan pada tahun 1974. Metode ini dikembangkan dalam pengajaran membaca dan menulis di Sekolah Dasar meskipun dapat dikembangkan pada tingkat sesudahnya dan dalam mata pelajaran yang lainnya M. Subana, (2007.hlm 176). Adapun manfaat metode SAS menurut DjagoTarigan (1994), (1989.hlm 48) yaitu metode ini sama dengan pengalaman anak. Oleh karena itu, Pembelajaran akan lebih bermakna bagi anak karena bertolak dari sesuatu yang dikenal dan diketahui anak sehingga akan memberikan dampak positif terhadap daya ingat dan pemahaman anak.

Proses operasional metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) menurut Novita, (2016) mempunyai langkah-langkah dengan urutan sebagai berikut :

- a. Srtuktur, menampilkan keseluruhan, dalam hal ini siswa membaca beberapa kalimat dari gambar.
- b. Analisis, melakukan proses penguraian, dalam hal ini siswa menganalisis kalimat menjadi kata, kemudia mengurai kata menjadi suku kata dan huruf.
- c. Sintesis, melakukan penggabungan kembali pada struktur semula. Dalam hal ini siswa menyintesis huruf menjadi suku kata dan menggabungkan suku kata menjadi kata hingga menjadi kalimat kembali

Merujuk pada kalimat sederhana dan metode SAS, ditemukan korelasi diantara keduanya yaitu pembelajaran merupakan salah satu tugas guru dalam proses belajar, seorang siswa berusaha untuk mengetahui, memahami, serta mengerti sesuatu yang menyebabkan terjadi perubahan tingkah laku pada dirinya. Pembelajaran kalimat sederhana bertujuan agar anak didik terampil berbahasa yang meliputi terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran dengan menggunakan Metode Struktur Analisis Sintetis (SAS) digunakan untuk memperhatikan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Konsep guru yang

memadukan antara materi yang dianjurkan dengan situasi dunia anak yaitu bermain sambil belajar, Sehingga pelajaran menjadi menyenangkan dan siswa dapat meningkatkan kemampuan belajarnya.

Dengan demikian faktor penyebab kurangnya keterampilan menulis kalimat sederhana dapat teridentifikasi karena hambatan dalam diri siswa yang sulit menuangkan tulisan dan kurangnya strategi dari guru untuk memberikan alternatif cara untuk menanamkan konsep menulis kalimat sederhana. Sehingga ditemukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil keterampilan menulis kalimat sederhana sebelum menggunakan metode SAS?
2. Bagaimana hasil keterampilan menulis kalimat sederhana sesudah menggunakan metode SAS?
3. Bagaimana hasil keterampilan menulis kalimat sederhana sebelum dan sesudah menggunakan metode SAS?

Dengan demikian tujuan dari penelitian ini merupakan upaya untuk mencari jawaban dari rumusan masalah tersebut, yaitu secara umum dengan tujuan “untuk mengetahui efektivitas metode SAS terhadap keterampilan menulis kalimat sederhana siswa disekolah dasar.” Sedangkan secara khusus, tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu, untuk mengetahui hasil keterampilan menulis kalimat sederhana

sebelum menggunakan metode SAS, sesudah menggunakan metode SAS, dan sebelum dan sesudah menggunakan metode SAS

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono, (2013.hlm 107) menyatakan bahwa penelitian eksperimental merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hubungan sebab akibat dari suatu atau beberapa hal atau variable. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode Pre-Eksperimental Designs (Nondesigns) karena peneliti ingin mengetahui efektivitas metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) terhadap keterampilan menulis kalimat sederhana siswa di sekolah dasar dengan menggunakan hasil perbandingan sebelum dan sesudah menggunakan metode SAS. Serta ingin mengetahui apakah metode SAS dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana.

Adapun metode pre eksperimen yang akan digunakan adalah dengan menggunakan One-Group Pretest-Posttes Design. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut :

O1 X O2

Keterangan :

O1 = Nilai Pretest (Sebelum Menggunakan Metode SAS)

O2 = Nilai Posttes (Setelah Menggunakan Metode SAS)

Efektivitas metode SAS terhadap keterampilan menulis kalimat sederhana = (O2-O1).

Adapun instrumen yang di gunakan pada peneliti ini yaitu sebagai berikut :

1. Instrumen Penugasan

Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penugasan. Instrumen penugasan menurut Arikunto, (2012,hlm 211) harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Dalam hal ini instrumen penilaian hasil belajar dengan menggunakan berbagai teknik yaitu tes maupun non tes. Adapun teknik yang dilakukan yaitu dengan menggunakan lembar penugasan yang berisi tentang langkah-langkah dalam menulis kalimat sederhana.

2. Rubrik penilaian

Rubrik penilaian berisi tentang hasil penulisan siswa dengan dapat dilihat berdasarkan dua aspek yaitu : kesesuaian pengorganisasian kalimat sederhana dari huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi dan kata menjadi kalimat sederhana, begitupun sebaliknya dan penentuan subjek dan predikat pada struktur kalimat sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari menulis kalimat sederhana siswa dapat dilihat dengan kategori berdasarkan data interval sebagai berikut :

Tabel 1**Data interval menulis kalimat sederhana**

No	Interval	Kategori
1	7-10	Baik
2	4-6	Cukup Baik
3	0-3	Kurang Baik

Adapun berdasarkan hasil Uji T-tes dengan menggunakan Spss V.25 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	4,90	10	,994	,314
	POSTTEST	7,60	10	1,430	,452

Tabel 3

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRETEST & POSTTEST	10	,828	,003

Tabel 4

Paired Samples Test	
Paired Differences	Pair 1
	PRETEST - POSTTEST
Mean	-2,700
Std. Deviation	,823
Std. Error Mean	,260

95% Lower -3,289

Confidence

Interval of Upper -2,111

the

Difference

T -10,371

Df 9

Sig. (2-

tailed)

Hasil persentase siswa terhadap menulis kalimat sederhana dapat dikategorikan berdasarkan kategori baik, cukup baik dan kurang baik. Berdasarkan hasil pretest yang telah dilaksanakan di SD Negeri 4 Batulawang Banjar, ditemukannya 9 orang berkategori cukup baik atau setara dengan 90% dari seluruh siswa, 1 orang siswa berkategori kurang baik atau setara dengan 10 % dari seluruh siswa 10 orang.

Kemudian hasil persentase siswa terhadap menulis kalimat sederhana berdasarkan hasil posttest ditemukannya 8 orang siswa berkategori baik atau setara dengan 80 % dari jumlah seluruh siswa, 2 orang siswa berkategori cukup baik atau setara dengan 20 %, dan untuk kategori kurang baik tidak ditemukan.

Berdasarkan perbandingan dari kedua hasil tersebut dilihat berdasarkan hasil pretest dan posttest, siswa mengalami hasil yang cukup signifikan berdasarkan dua aspek yang peneliti teliti. Pertama berdasarkan

aspek kesesuaian pengorganisasian kalimat sederhana dari huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata dan, kata menjadi kalimat sederhana, begitupun sebaliknya. Merujuk aspek tersebut siswa sudah paham cara menulis kalimat yang pada awalnya siswa kebingungan dalam menuangkan tulisan khususnya dalam memisahkan suatu kalimat sederhana menjadi suku kata, siswa menjadi terbiasa menulis kalimat sederhana sesuai dengan ejaan yang disempurnakan pada setiap kata karena sudah paham cara memisahkannya. Kedua berdasarkan struktur kalimat yaitu subjek dan predikat, awalnya siswa kebingungan menentukan subjek dan predikat bahkan tidak tau apa itu subjek atau predikat sehingga tak jarang siswa tertukar dalam menentukan subjek, predikat dan objek. Namun setelah menggunakan metode SAS siswa menjadi paham bahwa kalimat sederhana tersusun atas subjek dan predikat dan tidak tertukar dalam menentukannya dalam kalimat sederhana.

Selanjutnya, dilihat berdasarkan persentasi hasil perbandingan pretest dan posttest secara keseluruhan nilai rata-rata yang didapat berdasarkan uji T-Test nilai rata-rata pretest adalah 4,90 atau setara dengan 49% dari 10 data yang diambil. Kemudian nilai rata-rata posttest adalah 7,60 atau setara dengan 76 % dari 10 data yang diambil. Maka melisik dari hal tersebut peningkatan yang dialami siswa sebanyak 27%. Kemudian

menurut Raharjo, S. (2015) dasar pengambilan keputusan uji independent sample T-test yang berlaku adalah jika nilai Sig. (2-tailed) $<0,05$ dapat disimpulkan adanya pengaruh, sedangkan jika nilai Sig. (2-tailed) $>0,05$ dapat disimpulkan tidak adanya pengaruh. Sedangkan menurut Graha, R. P. Indihadi, D., dan Hamdu, G. (2018) menyatakan bahwa jika nilai $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan dengan diterima H_a (hipotesis alternatif) dan H_0 (Hipotesis nol). Dengan demikian berdasarkan hasil tersebut dilihat dari Sig. (2-tailed) menunjukkan hasilnya $0,03 < 0,05$ maka dapat disimpulkan adanya peningkatan terhadap keterampilan menulis kalimat sederhana dengan menggunakan metode Struktur Analisis Sintesis (SAS).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri 4 Batulawang dapat ditarik kesimpulan dengan berdasarkan hasil menulis sebelum menggunakan metode SAS, sesudah menggunakan metode SAS, sebelum dan sesudah menggunakan metode SAS dapat dilihat berdasarkan 2 aspek.

Berdasarkan aspek kesesuaian pengorganisasian kalimat sederhana menjadi huruf, huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat sederhana, begitupun sebaliknya. siswa masih kesulitan memisahkan dari kalimat sederhana menjadi suku kata. Namun ketika

menggunakan metode SAS siswa mulai paham dalam menulis kalimat sederhana dari 10 responden yang diambil sudah paham struktur dan konsep kalimat sederhana.

Selanjutnya, berdasarkan aspek penentuan (S) subjek dan (P) predikat dalam kalimat sederhana. Kendala yang ditemukan yaitu kebanyakan siswa masih kebingungan menentukan subjek dan predikat pada kalimat sederhana karena siswa masih belum paham struktur dan arti dari setiap struktur pada kalimat sederhana. Akan tetapi setelah menggunakan metode SAS terdapat peningkatan dalam penentuan subjek dan predikat sehingga siswa paham struktur dari kalimat sederhana.

Berdasarkan hasil perbandingan sebelum menggunakan metode SAS (pretest) dan setelah menggunakan metode SAS (posttest) terdapat adanya pengaruh metode SAS terhadap keterampilan menulis kalimat sederhana siswa dengan ditandai nilai Sig. (2-tailed) menunjukkan hasilnya adalah .000, Dengan demikian dalam pengambilan keputusan yang berlaku bahwa nilai Sig. (2-tailed) $0,03 < 0,05$ artinya menunjukkan adanya pengaruh, sehingga terdapat peningkatan dalam menulis kalimat sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, C. (2000). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta :Rineka Cipta
- Abdul, M. Dkk. (2005). *Morfosintaksis*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto & Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Djuanda. Dkk. (2006) *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung :UPI Press.
- Endah, W. (2014). *Perbandingan Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode SAS dan Metode Kata Lembaga Berdasarkan Perbedaan Gaya Belajar Pada Peserta Didik Taman Kanak-kanak*. *Seloka :Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia*. 3 (2)
- Graha, R. P., Indihadi, D., dan Hamdu, G. (2018). *Penggunaan Media Gambar Seri Sebagai Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris*. 5 (1) 153-162
- Hariati. (2015). *Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Terhadap Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana di Sekolah Dasar*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru*. 3 (2)
- Haryadi & Zamzani. (1996). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Depdikbud dirjen Dikti Bagian proyek Pengembangan Pendidikan Guru SD.
- Hasan, Alwi. dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta :Balai Pustaka.
- Hidayah & Novita. (2016). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas II C di MIN 6 Bandar Lampung*. *Terampil :Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. 3 (1) 85-102

- Lamuddin, F. (2005). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Diksi Insan Media.
- M. Subana. (2007). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung :Pustaka Setia.
- Mudhyharjo, R (2001). *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Putrayasa, I, B. (2001). *Analisis Kalimat Fungsi Kategori, Peran*. Bandung :Refika Aditama.
- Putri, I. (2018). *Analisis Kesulitan Belajar Menulis Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Rantau Selamat Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur*. *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 5 (1)
- Raharjo, S. (2015). *Cara Uji Independent Sample T-Test dan Interpretasi dengan SPSS*. [Online]. Diakses dari <https://www.spssindonesia.com>
- Ramlan. (1981). *Sintaksis*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Perss.
- Slameto. (2007). *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Asdi Mahasatya.
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta
- Tarigan & Henry, G. (1989). *Pengajaran Tata Bahasa Tagmemik*. Bandung :Angkasa
- Tarigan & Henry, G. (1994). *Menulis Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung :Angkasa
- Wina, S. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung :Kencana.